

**PERBEDAAN QIRA'AT DALAM TAFSIR IBNU  
KAŚIR**

(Studi Ayat Gender Q.S. An-Nisa :19)



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama

Oleh:

RIZKI KHUSAIRI

NIM. 14530090

**JURUSAN ILMU AL-QUR'ĀN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2021**

## HALAMAN SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1720/Un.02/DU/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : PERBEDAAN QIRA'AT DALAM TAFSIR IBNU KASIR  
(Studi Ayat Gender Q.S. An-Nisa : 19)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIZKI KHUSAIRI  
Nomor Induk Mahasiswa : 14530090  
Telah diujikan pada : Senin, 27 Desember 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 61cc1d031ab65



Penguji II

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 61cc14430ea62



Penguji III

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 61cc544879bc



Yogyakarta, 27 Desember 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 61cc2c55ba9c

## HALAMAN SURAT PERNYATAAN

### HALAMAN SURAT PERNYATAAN

#### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizki Khusairi  
NIM : 14530090  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Jl. Raya Serang km19. Kp.Cibadak Ds.Bojong, RT15/06, Cikupa,  
Tangerang, Banten.  
HP : 083898089947  
Judul Skripsi : IMPLIKASI PERBEDAAN QIRA'AT TERHADAP PENAFSIRAN  
IBNU KASIR (Studi Ayat Gender Q.S. An-Nisa :19)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi ini belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagias), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 September 2021.

  
Rizki Khusairi  
NIM.14530090

## HALAMAN NOTA DINAS



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

### NOTA DINAS

Dosen : Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum

Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hal : Skripsi Sdr. Rizki Khusairi

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu`alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Rizki Khusairi  
NIM : 14530090  
Proram Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : PERBEDAAN QIRA'AT DALAM TAFSIR IBNU  
KASIR (Studi Ayat Gender Q.S. An-Nisa :19)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Yogyakarta 22 Desember 2021

Pembimbing:

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum  
NIP. 19880523 201503 2 005

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang perbedaan qira'at dalam penafsiran Ibnu Kaşir pada surat an-Nisa ayat 19, yang mana ayat tersebut menjelaskan tentang menjadikan perempuan sebagai harta waris. Adapun latar belakang penulis memilih tema ini adalah qira'at merupakan salah satu alat yang digunakan mufassir dalam menafsirkan ayat, sehingga menimbulkan adanya keingintahuan penulis terhadap perbedaan qira'at pada tafsir Ibnu Kaşir yang merupakan *tafsir al-ma'sur* terbaik kedua setelah *tafsir at-tabari*, dan sejauh mana pengaruh perbedaan qira'at terhadap penafsiran Ibnu Kaşir sebagai penulis tafsir tersebut yang juga sebagai ahli dalam beberapa bidang keilmuan seperti hadis, sejarah, dan fiqh. Penulis memilih tema gender tepatnya pada surat an-Nisa ayat 19 sebagai objek yang akan diteliti, karena dalam ayat ini terdapat perbedaan qira'at yang maknanya berbeda dan berpengaruh terhadap penafsiran, dan karena ayat ini membahas tentang gender, isu yang tidak ada habisnya dan akan selalu diperbincangkan, kemudian mencoba merealisasikan makna ayat tersebut pada masa sekarang.

Dalam membatasi ruang lingkup pembahasan, ditentukan rumusan masalah diantaranya, Bagaimana cara Ibnu Kaşir dalam menanggapi ragam qira'at pada penafsiran, Bagaimana pengaruh perbedaan qira'at pada surat An-nisa ayat 19 dalam penafsirannya,. Untuk menjawab permasalahan tersebut Penelitian ini menggunakan metode analisis-dekriptif, yaitu dengan mengumpulkan data-data tentang tafsir Ibnu Kaşir, qira'at, dan gender dari beberapa buku, dan penelitian terdahulu, atau yang dinamakan penelitian kualitatif. Kemudian menganalisa pengaruh perbedaan qira'at pada ayat yang menjadi objek penelitian.

Setelah melakukan penelitian kesimpulan yang dihasilkan pada pembahasan adalah. Dalam menanggapi perbedaan qira'at Ibnu kasir menggunakan dua metode, pertama menyebutkan qira'at secara langsung dengan menyertakan kulitas qira'at tersebut. Kedua tidak menyebutkan qira'at secara langsung tetapi merujuk kepada ayat lain, hadis, pendapat Sahabat, atau pendapat Tabi'in yang memiliki redaksi dan makna yang sama. Dalam surat An-Nisa ayat 19 Adanya qira'at pada ayat ini yang memiliki arti paksaan dan kesulitan, bukan menjadi sebab dilarangnya menjadikan wanita sebagai harta warisan, Melainkan sebagai penegasan dan menerangkan peristiwa yang terjadi pada masa itu. Karena apapun bentuknya paksaan atau kesulitan, menjadikan wanita sebagai harta warisan tetap di haramkan dalam agama islam

***Kata kunci : Qira'at, Tafsir Ibnu Kaşir, Gender***

## MOTTO

إِنِّي رَأَيْتُ وَقُوفَ الْمَاءِ يُفْسِدُهُ    إِن سَاحَ طَابَ وَإِنْ لَمْ يَجْرَ لَمْ يَطْبِ

Aku melihat air menjadi rusak karena diam tertahan.

Jika mengalir menjadi jernih, jika tidak, akan keruh menggenang.

( Imam Syafi'i )



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada

Ayah saya M.As'ad dan embu Rukmini yang telah menjadi orang tua  
yang luar biasa.

Untuk istri saya tercinta Nur Afifah S.E. orang yang saya pilih sebagai  
pasangan hidup.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada teladan umat manusia yaitu Baginda Rasulullah SAW.

Atas izin dan segala rahmat yang Allah berikan, Penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun dengan demikian, skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah berkenan membantu dalam penulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Oleh karena itu, dari adanya skripsi ini Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak, antara lain kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.Hum. selaku Kaprodi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak M.Yusron selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dalam penyusunan skripsi dan memberikan motivasi semangat kepada Penulis agar tidak mudah menyerah.



6. Orangtua tersayang Ayahanda H. M. As'ad dan Ibunda Hj. Rukmini yang sangat mendukung segala kegiatan pendidikan yang Penulis tempuh dan selalu mengajarkan untuk tetap kuat dalam segala hal demi tercapainya keberhasilan dari proses yang sedang dijalani.
7. Istri tercinta Septian Nur Afifah,S.E. orang yang menjadi salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakak, Adik-Adik, Saudara-saudara, dan seluruh keluarga tercinta yang menjadi penyemangat Penulis dan banyak memberikan nasehat juga dukungan.
9. Seluruh teman-teman dan orang –orang sekeliling penulis yang menanyakan kapan lulus?, semoga skripsi ini bisa menjadi jawaban Insya Allah.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No. 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	‘Ayn	... ‘ ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En

و	Waw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين      ditulis      *muta' aqqidīn*

عدة      ditulis      *iddah'*

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة      ditulis      *hibah*

جزية      ditulis      *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نِعْمَةُ اللَّهِ      ditulis      ni'matullāh

زَكَاةُ الْفِطْرِ      ditulis      zakātul-fitri

#### IV. Vokal pendek

\_\_\_\_\_ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ      ditulis      daraba

\_\_\_\_\_ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ      ditulis      fahima

\_\_\_\_\_ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ      ditulis      kutiba

#### V. Vokal panjang:

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جَاهِلِيَّة      ditulis      jāhiliyyah

2. Fathah + alif maqṣ ūr, ditulis ā (garis di atas)

يَسْعَى      ditulis      yas'ā

3. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مَجِيد      ditulis      majīd

4. Dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فُرُوض      ditulis      furūd

#### VI. Vokal rangkap:

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بَيْنَكُمْ      ditulis      bainakum

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول                      ditulis                      qaul

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

الانتم                      ditulis                      a'antum

اعدت                      ditulis                      u'iddat

لئن شكرتم                      ditulis                      la'in syakartum

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران                      ditulis                      al-Qur'ān

القياس                      ditulis                      al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس                      ditulis                      al-syams

السماء                      ditulis                      al-samā'

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض                      ditulis                      zawi al-furūd

اهل السنة                      ditulis                      ahl al-sunnah



## DAFTAR ISI

HALAMAN SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iii
ABSTRAK .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- LATIN .....	ix
DAFTAR ISI .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Metode Penelitian .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	11
BAB II QIRA'AT DAN PENGARUHNYA TERHADAP TAFSIR .....	13
A. QIRA'AT .....	13
1. Pengertian Qira'at .....	13
2. Sejarah Perkembangan Qira'at .....	15
3. Sumber Perbedaan Qira'at .....	17
4. Syarat Şahih Qira'at .....	19
5. Tingkatan dan Macam-Macam Qira'at .....	21
6. Qira'at Menurut Orientalis .....	26
B. Pengaruh Qira'at Terhadap Penafsiran .....	27
1. Perbedaan Qira'at yang Berpengaruh Terhadap Penafsiran .....	27
2. Perbedaan Qira'at yang Tidak Berpengaruh Terhadap Penafsiran .....	30
C. Hikmah Perbedaan Qira'at .....	31
BAB III IBNU KAŞIR DAN PENAFSIRANNYA .....	32

A.	Biografi Ibnu Kaşir .....	32
1.	Riwayat Hidup Ibnu Kaşir .....	32
2.	Gelar Keilmuan Ibnu Kaşir .....	34
3.	Guru-guru Ibnu Kaşir .....	35
4.	Karya-karya Ibnu Kaşir .....	37
5.	Pandangan Ulama Tentang Ibnu Kaşir .....	39
B.	Tafsir Al-Qur'ān Al-Adzim. ....	40
1.	Sistematika Tafsir Ibnu Kaşir .....	41
2.	Metode Tafsir Ibnu Kaşir .....	41
3.	Bentuk Tafsir .....	42
4.	Nuansa Tafsir .....	44
5.	<i>Israiliyyat</i> Pada Tafsir Ibnu Kaşir .....	47
6.	Pandangan Ulama Tentang Tafsir Ibnu Kaşir .....	49
BAB IV PENDAPAT IMAM IBNU KAŞIR DALAM MENGUNGKAP PERBEDAAN QIRA'AT TERHADAP Q.S. AN-NISA AYAT 19 .....		50
A.	Tafsir Ibnu Kaşir Q.S. An-Nisa ayat 19 .....	50
B.	Qira'at dalam Q.S. An-Nisa ayat 19 .....	55
C.	Imam Ibnu Kaşir Dalam Menanggapi Perbedaan Qira'at .....	57
BAB V PENUTUP .....		60
A.	Kesimpulan .....	60
B.	Saran .....	62
DAFTAR PUSTAKA .....		63
CURRICULUM VITAE .....		65

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Gender merupakan sebuah isu yang tidak akan ada habisnya dan semakin ramai diperbincangkan oleh masyarakat modern. Hal ini diawali oleh realitas masyarakat yang memberikan posisi bahwa peran laki-laki lebih tinggi derajatnya dibanding peran perempuan. Sudah berabad-abad lamanya, masyarakat mengikuti prinsip patriaki ini, dimana peran laki-laki sangat diprioritaskan dibanding peran perempuan. Perempuan tidak diberikan hak kebebasan dalam berpendapat atau sekedar mengembangkan keberadaannya, karena adanya anggapan bahwa laki-laki memiliki porsi yang lebih baik dibanding perempuan. Perempuan selalu dianggap sebagai kaum paling lemah sehingga cukup banyak perempuan yang mengalami tindak kekerasan.

Kesetaraan gender menjadi upaya membangun kesetaraan relasi antara perempuan dan laki-laki dalam mengakses berbagai informasi, berpartisipasi di segala bidang, mengontrol dan memperoleh manfaat pembangunan serta sebagai media memperjuangkan hak asasi manusia.

Dalam al-Qur'ān ditegaskan bahwa tidak boleh terjadi kezaliman terhadap diri sendiri dan orang lain. Al-Qur'ān sangat menginginkan terwujudnya keadilan hakiki dalam kehidupan manusia.

Dalam relasi gender al-Qur'ān dengan tegas menyebutkan jaminan hak asasi manusia tanpa melihat jenis kelamin.

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا

Artinya : “Barang siapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikit pun (Q.S. An-Nisa ayat 124).

Meskipun di lain sisi al-Qur'ān mengakui adanya perbedaan jenis kelamin (*distinction*). Namun perbedaan itu tidak dijadikan pembedaan (*discrimination*) yang merugikan salah satu pihak.<sup>1</sup> Sikap ini menunjukkan pembelaan tegas al-Qur'ān terhadap manusia apapun jenis kelaminnya.

Mengenai perbedaan laki-laki dan perempuan secara biologis memang bagaimanapun tidak bisa dibantah. Perbedaan tersebut memunculkan keistimewaan masing-masing yang saling mengisi kekurangan masing-masing. Sehingga al-Qur'ān mengingatkan:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبْنَ ۚ وَاسْأَلُو اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya : “Janganlah kamu iri hati terhadap keistimewaan yang dianugerahkan Allah terhadap sebagian kamu atas sebagian yang lain.

<sup>1</sup> Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif al-Qur'ān* (Jakarta: Paramadina, 1999), hlm. 18.

*Laki-laki mempunyai hak atas apa yang diusahakannya dan perempuan juga mempunyai hak atas apa yang diusahakannya”.*

Allah SWT telah menganugerahkan kepada perempuan sebagaimana telah menganugerahkan kepada laki-laki potensi dan kemampuan yang cukup untuk memikul tanggung jawab, dan menjadikan kedua jenis kelamin ini dapat melaksanakan aktifitas- aktifitas yang umum maupun khusus.

Perlu digaris bawahi pula laki-laki dan perempuan keduanya adalah manusia yang sama, karena keduanya bersumber dari ayah ibu yang sama. Keduanya berhak memperoleh penghormatan sebagai manusia. Tetapi akibat adanya perbedaan. Maka persamaan dalam bidang tertentu tidak menjadikan keduanya sepenuhnya sama. Namun ketidaksamaan ini tidak mengurangi kedudukan satu pihak dan melebihkan yang lain. Persamaan itu harus diartikan kesetaraan dan bila kesetaraan dalam hal tersebut telah terpenuhi, maka keadilan pun telah tegak, karena keadilan tidak selalu bersifat persamaan.<sup>2</sup>

Al-Qur’ān sebagai petunjuk untuk umat manusia, selalu dikaji sejak zaman klasik sampai modern sekarang ini dalam berbagai aspeknya. Mulai dari aspek sejarah turunnya, sejarah pembukuannya, penafsirannya, aspek kandungan maknanya, aspek gramatikanya sampai pada aspek cara membacanya (qira’at). Perbedaan bacaan al-Qur’ān sudah ada sejak awal, para sahabat menerima qira’at yang diterima dari Rasulullah SAW.

---

<sup>2</sup> Noer Huda Noor, “Kesetaraan dan Keadilan Gender Perspektif Al-Qur’ān,” *Jurnal Sipakalebbi Vol.1 No.1 UIN Alauddin*, 2013.Hlm.114.

Didalam menerima bacaan al-Qur'ān ada yang secara langsung dari Nabi SAW. Dan ada yang mengambil bacaan imam qira'at yang dipercaya dan bersumber dari Nabi SAW juga. Dalam keadaan demikian, maka timbullah perbedaan qira'at yang diterima oleh *tabi'in*. Demikianlah keadaannya sampai ke tangan para ulama yang mengkhususkan dirinya untuk mempelajari qira'at serta menyebarkannya, yakni terdiri dari *qira'ah sab'ah*, *qira'ah 'asyarah*, dan *qira'ah sab'ah 'asyarah*.<sup>3</sup>

Perbedaan qira'at ditemukan dalam beberapa ayat, baik ayat hukum maupun lainnya, berbeda cara pengucapan lafaz-lafaz al-Qur'ān dari segi huruf-hurufnya, harakatnya dan bentuknya. Karena itu sangat urgen untuk diteliti secara mendalam bacaan yang sesuai dengan petunjuk Rasulullah SAW, khususnya ayat-ayat hukum untuk mengetahui bagaimana pengaruh perbedaan qira'at terhadap penetapan (*istinbath*) hukum.

Keterpengaruhan tafsir oleh qira'at tidak lepas dari perbedaan analisis para ulama al-Qur'ān. Tafsir al-Qur'ān dalam sejarah pertumbuhan dan perkembangannya telah mengalami dinamika yang cukup varian. Hal ini sangat dimungkinkan karena tafsir merupakan hasil karya manusia, sehingga terjadinya keanekaragaman dalam corak penafsiran adalah hal yang tak terhindarkan. Dari berbagai corak tafsir tersebut melahirkan metodologis

---

<sup>3</sup> Halimah B. "Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya dalam Istinbath Hukum", *Jurnal Al-Risalah Vol.19 No.1 UIN Alauddin*, 2019.hlm.97.



tafsir, dan dengan metodologi tafsir itulah menuntut setiap orang untuk memahami al-Qur'ān secara baik dan akurat.<sup>4</sup>

Metode penafsiran yang paling sahih adalah penafsiran al-Qur'ān dengan al-Qur'ān. Ayat yang di-*mujmal*-kan pada suatu tempat akan dipeberkan di tempat lain. Apabila metode itu tidak dapat dilakukan, maka tafsirkanlah dengan As-Sunnah karena As-Sunnah merupakan penjelasan bagi al-Qur'ān apabila tidak dapat menafsirkan al-Qur'ān dengan Sunnah, maka merujuklah kepada pendapat para Sahabat. Mereka lebih mengetahui karena mereka melihat fakta dan kondisi kejadian Sunnah. Mereka memiliki pemahaman yang sempurna, ilmu yang sahih, dan amal saleh.

Penafsiran al-Qur'ān selalu berkembang sesuai dengan semangat zaman, hal ini tidak lepas dari perkembangan-perkembangan metodologi yang digunakan oleh para mufassir. Jika dilakukan periodisasi terkait dengan perkembangan penafsiran al-Qur'ān dikalangan para mufassir, mulai dari masa klasik, tengah, modern sampai kontemporer. Adanya klasifikasi tersebut dikarenakan pada kecenderungan sudut pandang dari para mufassir dan latar belakang keilmuan dan juga yang sangat berpengaruh adalah kondisi sosio historis. Namun dalam penelitian ini akan

---

<sup>4</sup> Risna Mosiba, "Wawasan Al-Qur'ān tentang Gender (Sebuah Kajian dengan Pendekatan Tafsir Tematik)", *Jurnal Vol. 8 No.1 UIN Alauddin* 2019, hlm. 19.

berfokus pada metodologi penafsiran pada masa pertengahan dengan melihat kerangka metodologi Tafsir Ibnu Kaşir.<sup>5</sup>

Adapun ketertarikan Penulis sehingga memilih Tafsir Ibnu Kaşir sebagai obyek pembahasan dalam penelitian skripsi ini, karena pertimbangan beberapa hal, sebagai berikut:

*Pertama;* berkaitan dengan sosok kepribadian Ibnu Kaşir yang merupakan seorang mufassir klasik yang hidup pada abad ke-8 yang cara penafsirannya sangat dominan memakai riwayat atau hadits serta para pendapat dari sahabat. *Kedua;* mendeskripsikan tafsir ayat-ayat *amanah* menurut perspektif Ibnu Kaşir yang Penulis anggap mampu memberikan kontribusi yang menarik tentang tafsir-tafsir ayat-ayat amanah.

Dari uraian diatas, maka Penulis merasa terdorong untuk mendalami dan meneliti tentang pengaruh perbedaan pembacaan al-Qur'ān dalam penafsiran Ibnu Kaşir khususnya pada ayat tentang gender. Kiranya pula Penulis melakukan penelitian yang mengambil judul **“Perbedaan Qira’at pada Tafsir Ibnu Kaşir (Studi Kasus Gender Q.S. An-Nisa ayat 19)”**.

---

<sup>5</sup> Maliki, “Tafsir Ibn Katsir: Metode dan Bentuk Penafsirannya”, *Jurnal El-Umdah Vol. 1 No.1 UIN Sunan Kalijaga*, 2018

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berguna untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah antara lain:

1. Bagaimana Ibnu Kaşir dalam menanggapi ragam qira'at pada kitab tafsirnya?
2. Bagaimana pengaruh perbedaan qira'at terhadap penafsiran Ibnu Kaşir surat an-Nisa ayat 19?

Sehubungan dengan itu, Penelitian ini berfokus meneliti tanggapan dan metode Imam Ibnu Kaşir dalam mengungkapkan perbedaan qira'at dan pengaruhnya terhadap surat an-Nisa ayat 19.

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan ini berguna untuk menyebutkan secara spesifik maksud dari penelitian baik yang utama maupun tambahan dan demikian secara jelas. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka hasil yang akan dicapai antara lain:

1. Untuk mengetahui metode Ibnu Kasir dalam menanggapi ragam qira'at
2. Untuk mengetahui pengaruh perbedaan qira'at terhadap penafsiran Ibnu Kaşir surat an-Nisa ayat 19.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh pihak, adapun pihak-pihak tersebut adalah sebagai berikut:

a) Bagi masyarakat

Supaya dapat mengetahui dan memahami bahwa perbedaan qira'at bukanlah menjadi penghalang dalam mempelajari ilmu qira'at karena Allah menciptakan manusia satu sama lainpun dalam keadaan yang tidak sama baik dari segi fisik maupun dari segi keilmuan dan kemampuan yang dimiliki.

Negara Indonesia pun terdiri dari berjuta-juta penduduk memiliki prinsip Bhineka Tunggal Ika supaya penduduknya bisa saling toleransi antar ras, suku, maupun budaya. Terlebih lagi umat Muslim dari seluruh dunia harusnya dapat mentoleransi perbedaan qira'at dan pemahaman tafsir, serta tidak berfikir bahwa peran perempuan ataupun laki-laki berbeda derajat. Karena Allah menciptakan perempuan ataupun laki-laki memiliki kesamaan wujud berupa manusia yang dibentuk oleh Allah dari tanah liat.

b) Bagi khasanah keilmuan

Supaya dapat menambah wawasan dalam segi keilmuan, dan ikut berbagi dalam menambah ilmu di dunia pendidikan sehingga membantu umat muslim dalam mempelajari agama Islam. Islam itu satu dan memiliki banyak madzhab, namun tidak menjadikan Islam

itu hancur. Karena Islam tidak pernah memberatkan atau mempersulit umatnya dalam mempelajari ilmu-ilmunya.

#### D. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh qira'at penafsiran al-Qur'ān

1. Moch. Komari . skripsi 2019. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul skripsinya Qira'at dalam Kitab Tafsir (Studi Qira'at pada Ayat-Ayat Teologis dalam Kitab *Tafsifr Al-Kasysyaf* karya Imam Az-Zamakhshari dan Kitab *Mafatih al-Ghaib* karya Imam Fakhru al-Din al-Razi). Skripsi ini membahas tentang pencantuman Qira'at dalam dua kitab tersebut dan pengaruhnya terhadap penafsiran, skripsi ini memfokuskan pembahasannya kepada ayat ayat teologis dosa besar dan pelaku dosa besar.

2. Ali Fahrudin. 2006. Tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan judul tesisnya Pengaruh Perbedaan Qira'at dalam Penafsiran Ayat-Ayat relasi Gender.

Dalam tesisnya penulis membahas ayat ayat gender yang di bagi menjadi beberapa tema, seperti hukum seputar rumah tangga, pembagian warisan, kekerasan dalam rumah tangga, dan perceraian. Dan memfokuskan hanya kepada ayat sesuai tema tersebut,

menjelaskan perbedaan qira'at yang mutawâtir saja pada ayat ayat tersebut, dengan pengaruhnya terhadap penafsiran

3. Hasanuddin AF., Perbedaan Qirâ`ât dan Pengaruhnya terhadap *Istinbath* Hukum dalam al-Qur`ân, (Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 1994) . membahas tentang kajian tentang pengaruh *qirâ`ât* terhadap *istinbath* hukum yang dianalisis secara umum. Tulisan ini menyimpulkan bahwa ayat-ayat al-Qur`ân yang memiliki ragam *qirâ`ât* itu ada yang memiliki perbedaan pengaruh dalam *istinbâth* hukum dan ada pula tidak sama sekali.
4. Nur Faizan Maswan, Kajian Deskriptif Tafsir Ibnu Kaşir, (Yogyakarta : Menara Kudus) 2002. Buku ini membahas secara rinci tafsir Ibnu Kaşir, dari biografi Ibnu Kaşir, metode yang digunakan, corak pada tafsir tersebut, karakteristik tafsir Ibnu Kaşir.

#### **E. Metode Penelitian**

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut

1. Jenis dan Objek penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian pustaka ( library research ), yaitu berupa penelitian kualitatif berdasarkan sumber dari buku, jurnal, dan al-Qur`ân.

Objek kajian pada penelitian ini adalah berfokus pada Qira'at surat an-Nisa ayat 19, pada kitab tafsir Ibnu Kaşir.



## 2. Sumber Data

Penulis mengklasifikasikan sumber pada penelitian ini menjadi dua yaitu:

- a. Data Primer, merujuk kepada kitab *Tafsir al-Qur'ān al-'Azhim* karangan Ibnu Kaşir
- b. Data Sekunder, yang merujuk pada buku, Jurnal Ilmiah, Tesis atau artikel yang masih berkaitan dengan bahasan dalam penelitian ini.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Penulis membaca dan memahami makna surat an-Nisa ayat 19 pada tafsir Ibnu Kaşir
- b. Mencari perbedaan qira'at pada ayat tersebut, dengan merujuk pada penelitian terdahulu yang serupa dan kitab yang khusus menjelaskan perbedaan qira'at.
- c. Memahami metode Ibnu Kaşir dalam menanggapi perbedaan qira'at pada tafsirnya,
- d. Menganalisa data yang sudah ditemukan. (deskriptif-analisis).

## F. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang berjudul Implikasi Perbedaan Qira'at Terhadap Penafsiran Ibnu Kaşir (Studi Kasus Ayat Relasi Gender) ini peneliti

membaginya ke dalam lima bab dengan beberapa sub bab pada tiap babnya, sebagaimana dijelaskan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab Pertama, terdiri dari pendahuluan yang meliputi : Latar belakang masalah, rumusan masalah, metode penelitian, subyek dan objek penelitian, jenis dan sifat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, serta sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan agar penelitian ini dapat lebih terarah dan dapat dikatakan penelitian ilmiah.

Bab Kedua, merupakan pemaparan mengenai perbedaan qira'at yang meliputi definisi qira'at, jenis-jenis Qira'at Sab'ah, cara memahami perbedaan qira'at, dan lain sebagainya.

Bab Ketiga, pada bab ini memaparkan secara singkat tentang gambaran umum mengenai Ibnu Kaşir yang meliputi sejarah, profil, hasil karya-karya Ibnu Kaşir, dan lain sebagainya seputar riwayat beliau.

Bab Keempat, bab ini menjadi penelitian yang memaparkan pembahasan hasil penelitian yang meliputi: analisis studi kasus ayat relasi gender menggunakan pemahaman dari tafsir Ibnu Kaşir dan juga dari segi qira'at.

Bab Kelima, bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian yang meliputi kesimpulan dari analisis kasus ayat relasi gender, saran dan penutup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah pembahasan yang dipaparkan sebelumnya, penulis mencoba menuliskan beberapa kesimpulan, adapun kesimpulannya sebagai berikut

1. Dalam menanggapi perbedaan qira'at dalam kitab tafsirnya, Ibnu Kaşir menggunakan dua metode yaitu:

pertama, Ibnu Kaşir menyebutkan secara langsung perbedaan qiraat tersebut, Ibnu Kaşir selalu bertolak pada *qira'ah sab'ah* dan jumhur ulama, baru kemudian *qira'ah-qira'ah* yang berkembang, dan *qira'ah Syaaz*, terhadap *qira'ah Syaaz* beliau selalu mengungkapkan artinya, sehingga dengan demikian kalangan yang membaca mengetahui letak kesalahan qira'ah tersebut dan mengapa dianggap *Syaaz* dan tertolak.

Kedua, Ibnu Kaşir tidak menyebutkan secara langsung perbedaan qira'at tersebut, tetapi beliau menanggapi dengan cara merujuk atau menyebutkan ayat lain, Sunnah, pendapat Sahabat, atau pendapat Tabi'in yang memiliki redaksi atau kandungan makna yang sama

2. Pada ayat An-Nisā ayat 19 terdapat dua perbedaan qira'at

Adanya perbedaan qira'at pada ayat tersebut sehingga memiliki dua makna yang berbeda, كَرْهًا yang mengandung arti paksaan atau melakukan sesuatu secara paksa dan كَرْهًا mengandung arti kesulitan atau kesukaran. Ibnu Kasir tidak memberikan pendapat mana qira'at yang lebih baik, Ibnu Kasir hanya berpendapat ayat tersebut berlaku umum, untuk sesuatu yang dilakukan pada masa *Jāhiliyyah*, juga untuk apa yang disebutkan oleh Mujahid dan para pendukungnya, serta untuk setiap jenis masalah tersebut. *Wallahu a'lam*.

( مُبَيَّنَّة ) mengandung arti perilaku keji yang sudah jelas, tampak, atau terang. Sedangkan ( مُبَيَّنَّة ) adalah perilaku keji yang perlu dijelaskan atau dibuktikan. Ibnu Kasir juga tidak memberikan keterangan qira'at mana yang lebih utama. Ibnu Kasir menjelaskan perbuatan keji dengan tiga pendapat berikut dengan periwayatnya, pertama menjelaskan perbuatan keji itu adalah zina, kedua menjelaskan perbuatan keji itu adalah (*Nusyuz*) membangkang atau mencela suami dan pendapat ketiga yang dimaksud perbuatan keji adalah yang mencakup semuanya, zina, durhaka, membangkang dan perbuatan buruk lainnya.

Adanya qira'at pada ayat ini yang memiliki arti paksaan dan kesulitan, bukan menjadi sebab dilarangnya menjadikan wanita sebagai harta warisan, Melainkan sebagai penegasan dan menerangkan peristiwa yang terjadi pada masa itu. Karena apapun bentuknya paksaan atau kesulitan, menjadikan wanita sebagai harta warisan tetap di haramkan dalam agama islam.

## B. Saran

Terlepas dari masih banyaknya kekurangan dan kesalahan dalam penelitian ini, penulis berharap karya tulis ini bisa ikut menyumbang dalam bertambahnya wawasan dalam bidang ilmu tafsir dan qira'at, penulis juga berharap Penafsiran dari segi bahasa yang berangkat dari perbedaan qira'at, ini perlu semakin ditingkatkan, tentunya dengan mengambil tema-tema yang relevan untuk kondisi saat ini. Karena al-Qur'ān dengan kemukjizatan nya memiliki banyak makna yang mungkin belum kita ketahui.

## DAFTAR PUSTAKA

- AF, Hasanuddin, *Anatomi Al-Qur'ān Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya Terhadap Hukum Dalam al-Qur'ān*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Al-Sabuni, Muhammad , *Al-Tibyan fi /ulum al-Qur'ān*. Beirut: Alam al-Kutub, 1985
- Anwar, Rosihon, *Melacak Unsur-unsur Israiliyat Dalam Tafsir Ath-Thabari Dan Tafsir Ibnu Kaṣir*. Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Ar-Rifa'i Muhammad Nasib , *kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Kaṣir*. Jakarta: Gema Insani. 2011.
- Akaha, Abduh Zulfikar . *Al-Qur'ān dan Qiroat* .Jakarta : Pustaka Al-Kautsar. 1996.
- B Halimah, *Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya dalam Istinbath Hukum*, Jurnal Al-Risalah Vol. 19 No.1. Makassar: UIN Alauddin, 2019.
- Baidan, Nasharuddin, *Metode Penafsiran al-Qur'ān .Kajian Kritis terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Studi Kitab Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2004.
- Ismail, Sya'ban Muhammad, *Mengenal Qira'at Al-Qur'ān*. Semarang: Dina Utama Semarang. 1993.
- Mosiba, Risna, *Wawasan Al-Qur'ān tentang Gender (Sebuah Kajian dengan Pendekatan Tafsir Tematik)*, Jurnal Vol. 8 No.1. Makassar: UIN Alauddin, 2019.
- Mustaqim, Abdul, *Epistemologi tafsir Kontemporer*, Yogyakarta: LKIS, 2012.



Maswan, Nur Faizan, *Kajian Diskriptif Tafsir Ibn Ka'sir*. Jakarta: Menara Kudus. 2002.

Maliki, *Tafsir Ibn Ka'sir: Metode dan Bentuk Penafsirannya*. Jurnal El-Umdah Vol. 1 No.1. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Nurdin, Muhammad, *Buku Besar: Tokoh-tokoh Besar Islam*. Yogyakarta: ad-Dawa, 2005.

Noor, Noer Huda, *Kesetaraan dan Keadilan Gender Perspektif Al-Qur'ān*. Jurnal Sipakalebbi Vol.1 No.1. Makassar:UIN Alauddin. 2013.

Umar, Nasaruddin, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif al-Qur'ān*. Jakarta: Paramadina. 1999.

Qathan, Mana'ul, *Pembahasan Ilmu Al-Qur'ān*. Jakarta : Rineka Cipta.

-----, *Nuzul al-Qur'ān 'ala sab'ah ahruf*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1991.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA